

**Analisis Pesan Semiotika Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam
Tagar *Signal For Help* Pada Youtube Canadian Women's Foundation
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:
Mutiara Sari Ayu Cahyanti
19107030115

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mutiara Sari Ayu Cahyanti

Nomor Induk : 19107030115

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiarisme dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2023

kan,

Ayu Cahyanti

19107030115



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutiara Sari Ayu Cahyanti
NIM : 19107030115
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**ANALISIS PESAN VIDEO KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM
HASTAG SIGNAL FOR HELP PADA YOUTUBE CANADIAN WOMEN'S
FOUNDATION**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A

NIP : 19840516 201503 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Pesan Semiotika Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Tagar Signal For Help Pada Youtube Canadian Women's Foundation (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA SARI AYU CAHYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030115
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64797e7a6e7d3



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 64770f6d94c80



Penguji II

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 64757303cf451



Yogyakarta, 16 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 647d7d5eb349f

HALAMAN MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you“

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Bukan semesta yang jahat emang kita yang ditakdirkan untuk menjadi kuat. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang tua

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis telah melalui perjalanan yang panjang selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi berjudul “Analisis Pesan Video *Violence at Home* Dalam Tagar *Signal For Help* Pada Youtube Canadian Women’s Foundation” ini tersusun. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M.SI, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi

yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan dengan sabar mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn, selaku penguji pertama dan bapak Handini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku penguji kedua yang telah berkenan memberikan saran serta bimbingan pada skripsi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu mendorong dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah saling suport dalam proses menyusun skripsi ini.
10. Keluarga Ilmu Komunikasi angkatan 2019 terutama kelas D yang telah kebersamai saya selama masa-masa perkuliahan.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Klaten, 04 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mutiara Sari Ayu Cahyanti
19107030115

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Tinjauan Pustaka.....	18
F. Landasan Teori.....	19
G. Kerangka Pemikiran	42
H. Metode Penelitian.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM	48
A. Profil Canadian Women`s Foundation	48
B. Ragam Konten Canadian Women`s Foundation.....	52
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis <i>Signified</i> dan <i>Signifier</i> Video Canadian Women`s Foundation	57
B. Analisis <i>Langue</i> dan <i>Parole</i> Kekerasan Dalam Rumah Tangga Video Canadian Women`s Foundation	86
C. Pembahasan pesan video Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Tagar For Help pada Youtube Canadian Women`s Foundation.....	97
E. Verifikasi.....	119

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
Lampiran 1: Screenshot pendapat masyarakat.....	130
Lampiran 2 : Transcript wawancara	130
Lampiran 3 :Foto Wawancara	138
Lampiran 4 : Curriculum Vitae.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambar tipe komunikasi nonverbal	20
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil entertainment digital Defy Media.....	3
Gambar 1.2 Youtube Canadian Women Foundation.....	4
Gambar 1.3 Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	5
Gambar 2.1 Komentar masyarakat	15
Gambar 2.2 Banner	40
Gambar 2.3 Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	41
Gambar 3.1 Penanda Pertama.....	42
Gambar 3.2 Penanda Kedua	42
Gambar 3.3 Penanda Ketiga.....	42
Gambar 3.4 Penanda Keempat	42
Gambar 3.5 Penanda Kelima.....	42
Gambar 3.6 Penanda Keenam	42
Gambar 3.7 Penanda Ketujuh.....	42

ABSTRACT

This research aims to conduct a semiotic analysis of the #SignalForHelp campaign on YouTube, initiated by the Canadian Women's Foundation. The study focuses on analyzing the semiotics of the campaign in relation to Ferdinand de Saussure's theories. The campaign aims to raise public awareness about gender-based violence and provide discreet help to victims, with a particular focus on trauma recovery. By examining the various signs, symbols, and codes used in the campaign, this analysis sheds light on the effectiveness of semiotics in conveying the message of violence at home and the significance of public awareness, victim support, and discreet help in combating gender-based violence. The findings contribute to a deeper understanding of the role of semiotics in shaping social discourse and promoting positive change in addressing gender-based violence.

Keywords : *Public awareness, Victim support, Gender based violence, Discreet help, Trauma recovery.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

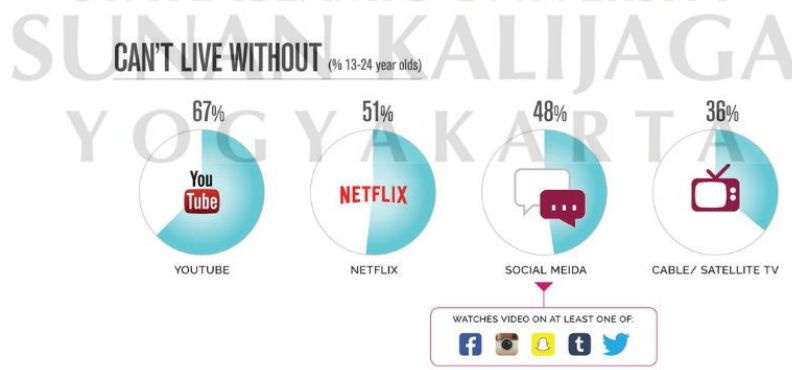
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dewasa ini yang semakin serba cepat membuat seseorang dituntut untuk memahami media digital. Media komunikasi yang saling terhubung dalam penggunaan agar informasi yang telah disampaikan dapat diterima pada segmen yang diinginkan sehingga dapat terjadi komunikasi efektif. Menurut Shadiqien (2020) komunikasi efektif dapat terjadi apabila komunikator dengan komunikan mempunyai persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Salah satu agar dapat terjadi komunikasi efektif dapat menggunakan komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan metode penyampaian pesan secara visual lebih mudah untuk ditangkap atau diserap oleh otak dibandingkan penyampaian informasi menggunakan teks.

Aktivitas yang didapat melalui komunikasi visual antara lain pesan pertama jelas tersampaikan visual mengurangi ketidakberhasilan dalam berkomunikasi akibat perbedaan makna, kedua dalam jangka panjang pesan masih mudah diingat karena visual memiliki jangka waktu yang lama bila kita bandingkan dengan teks dan yang terakhir komunikasi visual memberikan kekuatan dalam menghasilkan informasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi visual adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan harapan pembuat pesan (Ni'mah., 2016).

Sedangkan alasan banyak orang lebih menyukai komunikasi visual karena masyarakat sekarang lebih tertarik kepada informasi atau pesan yang disampaikan melalui video. Video lebih mampu menjelaskan tentang suatu proses karena terdapat penggabungan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga materi yang disampaikan oleh video tersebut lebih mudah diserap dan dimengerti (Said *et al.*, 2017).

Sekarang ini media massa audio visual yang banyak digunakan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap komunikasi adalah Youtube. Youtube merupakan situs video yang menyediakan informasi berupa gambar yang bergerak. Youtube hadir untuk mereka yang mencari informasi dan menontonnya secara langsung dimana saja dan kapan saja. Youtube menjadi media yang paling banyak diminati anak-anak hingga dewasa dari pada televisi. Hal tersebut di buktikan oleh *website* databoks.com bahwa Youtube menjadi favorit di kalangan masyarakat dengan jumlah pengguna dalam mengakses Youtube sekitar 88% dan selanjutnya disusul oleh media sosial Whatsapp dengan jumlah akses sebesar 84%, Instagram dengan 79% serta disusul oleh media sosial Facebook dengan jumlah 79 % (Junawan & Laugu, 2020).



Gambar 1.1 Hasil entertainment digital Defy Media “Youth Media Diet”

Sumber : mashable.com

berjudul Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help* karena dalam video tersebut terlihat seorang perempuan sedang *video call* bersama sahabatnya, dalam video terlihat raut wajah perempuan tersebut cemas dan panik sambil menunjukkan isyarat tangan dan terlihat dibelakang dengan perempuan tersebut ada seorang laki-laki yang sedang berdiri mengawasi gerak gerak perempuan tersebut. Sahabat nya yang tahu kalau itu merupakan tanda bahwa sang teman sedang dalam bahaya karena menjadi korban KDRT meskipun video tersebut hanyalah buatan yang artinya hanya diperankan oleh seorang model, namun video unggahan akun Youtube Canadian Women's Foundation berhasil membuat publik heboh.

Berhubungan dengan hal tersebut, *Signal For Help* atau tanda bahaya menurut dalam penelitiannya yang berjudul *Hand Gesture Recognition as Signal For Help Using Deep Neural Work* menjelaskan bahwa *Signal for help* atau tanda bahaya adalah cara untuk meminta bantuan dalam situasi darurat. Tanda bahaya dapat berupa suara, gerakan atau tindakan tertentu yang dapat dengan jelas menunjukkan bahwa seseorang membutuhkan pertolongan. Beberapa contoh tanda bahaya yang umum diakui termasuk berteriak, menyalakan lampu darurat atau flare, mengibarkan bendera darurat, atau membuat bunyi yang dapat diperhatikan seperti klakson atau peluit. Selain itu, menggunakan kode Morse, sinyal isyarat tangan, atau sinyal api juga dapat digunakan sebagai tanda bahaya.

Selanjutnya contoh dari *Signal For help* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat dengan mudah mengetahui *Signal For Help* atau tanda bahaya. Pertama, melalui suara keras dan jelas dapat menjadi cara yang efektif untuk meminta bantuan saat berada di situasi darurat.

Berteriak dengan suara keras dan memanggil orang di sekitar kita dapat membantu menarik perhatian mereka dan memberitahu mereka bahwa kita membutuhkan bantuan. Kedua, Gerakan tubuh juga dapat digunakan sebagai tanda bahaya dalam situasi darurat. Mengibarkan tangan atau bendera dengan gerakan yang teratur dapat menunjukkan bahwa kita membutuhkan bantuan. Berjalan ke tempat yang dapat dilihat oleh orang lain dan membuat gerakan tangan atau tubuh yang teratur seperti membentuk tanda empat jari dan gerakan mengepa; tangan dapat menjadi kode isyarat yang berarti "membutuhkan bantuan". Mengibarkan tangan dengan gerakan-gerakan khas juga dapat digunakan untuk mengirim pesan SOS atau kode isyarat lainnya. Ketiga, Tindakan tertentu juga dapat digunakan sebagai tanda bahaya dalam situasi darurat. Jika Anda berada di kapal atau kendaraan, menyalakan lampu darurat atau flare dapat membantu menarik perhatian orang di sekitar kita.



Gambar 1.3 Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam
YoutubeCanadian Women's Foundation

Sumber : <https://www.Youtube.com/watch?v=AFLZEQFI7>

Jadi, Video ini pernah menghiasi laman utama beranda youtube selama beberapa bulan ,artinya jika video Kekerasan Dalam Rumah Tangga sdalam Tagar

Signal For Help muncul di YouTube, itu menunjukkan bahwa kampanye tersebut juga menggunakan platform tersebut sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kesadaran. YouTube adalah salah satu platform video terbesar di dunia yang digunakan oleh berbagai organisasi dan individu untuk menyebarkan konten mereka. Melalui platform YouTube, video tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pengguna di berbagai belahan dunia dan dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan, mengedukasi masyarakat, dan menginspirasi tindakan yang dapat membantu korban kekerasan dalam rumah tangga. Jika menemukan video tersebut di YouTube, dapat menontonnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kampanye dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam memerangi kekerasan dalam rumah tangga serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Alasan lain dibuatnya video Kekerasan Dalam Rumah Tangga oleh Canadian Woman's Foundation adalah fenomena meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga di seluruh dunia terjadi selama pandemi Covid-19 karena orang harus melakukan isolasi mandiri dan banyak melakukan kegiatan di rumah (Radhitya et al., 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk Indonesia sendiri untuk kasus yang tidak terungkap berdasarkan data yang diambil dalam siaran Pers Nomor: B-114/Set/Rokum/MP 01/06/2020 Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik (KPPPA). Bahwa, disebutkan kasus KDRT yang tidak terungkap sejak pandemi Covid-19 dan diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH) dan Pembatasan SosialBerskala Besar (PSBB). Hasil yang diperoleh dari data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) sejak 29 Februari 2020 hingga 10 Juni 2020

menunjukkan ada 787 kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) dan 523 kasus kekerasandalam rumah tangga. Jumlah kasus tersebut menurun antara 1 Januari hingga 28 Februari 2020 menjadi 1.237 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 769 kasus kekerasan dalam rumah tangga. Jumlah kasus KTP dan KDRT menurun. Hal ini sebenarnya menjadi masalah besar bagi KPPPA karena dikhawatirkan korban KTP dan KDRT tidak dapat melapor ke pihak berwenang atas kekerasan yang dialaminya (KPPPA, 2020).

Sementara itu, Komnas Perempuan mencatat kasus KDRT tahun 2020 dari pandemi Covid-19 tahun 2019, jenis kekerasan terhadap perempuan yang banyak dialami di tahun 2019 tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu Kekerasan Dalam Rumah Tangga/RP yang mencapai angka 11.105 kasus atau 75% (Susiana, 2020). Jadi, dari kedua data diatas angka yang meningkat terus baik kasus diketahui maupun tidak diketahui selama isolasi pandemi Covid-19 membuat lebih banyak perempuan yang mengalami KDRT. Pihak Komnas perempuan mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya kasus yang tidak terungkap dan kasus yang terungkap karena banyak kasus KDRT tidak dilaporkan ke pihak berwenang karena berbagai alasan, termasuk rasa takut, stigma, keterbatasan akses ke lembaga penegak hukum, atau kurangnya kesadaran tentang hak-hak perempuan dan Perempuan yang mengalami kekerasan mungkin merasa malu atau takut dihakimi oleh masyarakat, sehingga mereka enggan melaporkan kejadian tersebut.

Menurut (Stefani, 2020) Karena saat isolasi mempersulit mereka yang mengalami KDRT untuk mencari bantuan dengan Misalnya kasus KDRT pada masa Covid-19 di Indonesia 2020 yang dikutip dalam (Komnas Perempuan, 2020) adalah seorang ibu berusia 34 tahun asal Depok yang

mengalami KDRT akibat kesulitan keuangan akibat PHK selama isolasi mandiri. Akibat PPKM oleh pemerintah juga, seorang korban berinisial DJ (45) asal Surabaya dianiaya oleh suami berinisial IA (48) karena istrinya sering memposting konten di TikTok selama pelaksanaan PPKM di Indonesia. Sayangnya, di sinilah masalah dimulai sang suami cemburu dengan komentar pria di akun TikTok istrinya yang berakhir di WhatsApp ia memukul korban sebanyak lima kali dengan besi-besi hingga akhirnya sang anak menemukan korban sudah tidak bernyawa dan berlumuran darah. Untuk itu menurut (Komnas Perempuan, 2020) berdasarkan dua data kasus yang telah dijelaskan, jenis kekerasan terhadap anggota keluarga mengikuti pola jenis kekerasan terhadap diri sendiri, dimana kekerasan psikis, kekerasan fisik dan ekonomi lebih tinggi.

Selanjutnya, pola kekerasan dalam rumah tangga yang umumnya sering dialami oleh masyarakat yang perlu dipahami adalah bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan siklus yang terus berlanjut ketika pelakunya tidak mampu mengubah sikapnya. Pertama, pelaku KDRT pada awalnya mengamankan korban dengan kekerasan. Biasanya ancaman ini diberikan sebagai peringatan agar korban menuruti apa yang diminta pelaku. Kedua, pelaku akan melakukan penyerangan ini bisa apa saja bentuknya mulai dari hinaan dan kata-kata umpatan hingga bentuk fisik seperti memukul, mendorong, menendang atau perilaku kejam yang lain. Ketiga, pelaku akan meminta maaf setelah apa yang dilakukannya kepada korban. Pada saat yang sama, pelaku seringkali berjanji untuk berubah tidak hanya itu, pelaku bahkan mengirimkan bingkisan atau hadiah kepada korban meminta korban untuk memaafkannya. Namun, pola ketiga bukanlah pola akhir juga

bukan akhir dari selesainya masalah justru malah si pelaku ini yang cenderung terus akan mengulangi perbuatan menyakitinya lagi. Tindakan si pelaku ini memulai dengan bentuk ancaman melakukan kekerasan dan akan meminta maaf dengan pola yang terus menerus akan seperti itu (Huriyani, 2008).

Selain itu, berdasarkan keterangan yang dikutip (Huriyani, 2008) KDRT yang dilakukan akan menimbulkan banyak efek untuk anak-anak maupun keluarga. Pertama, ketika korban mendapatkan KDRT selama kehamilan kekerasan tersebut akan berlanjut setelah melahirkan bahkan tindak kekerasan yang terjadi setelah kelahiran bayi bisa menjadi lebih ganas. Pengaruh kedua dapat dirasakan oleh anak-anak dalam keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga besar lebih rentan terhadap pelecehan dan memiliki masalah perilaku dibandingkan anak-anak lain. Faktanya, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga seperti itu cenderung menjadi kasar saat dewasa karena mereka berpikir menganggap normal baginya untuk melakukan kekerasan atau destruktif dalam suatu hubungan, jadi wajar baginya untuk melakukannya kepada orang lain. Jika anda khawatir dan takut untuk mengatakan yang sebenarnya kepada orang lain, keselamatan anda dan anak anda semakin dipertaruhkan lambat laun ini hanya akan menghancurkan keluarga anda. Oleh karena itu, disarankan agar korban kekerasan dalam rumah tangga tidak perlu takut mencari bantuan untuk melepaskan diri dari belenggu kekerasan yang mengancam jiwa.

Sehingga, yayasan Canadian Women's Foundation tergerak untuk membantu wanita tidak hanya di Kanada saja namun untuk seluruh dunia dengan mengenalkan kode rahasia menggunakan tangan untuk meminta pertolongan dengan cara aman yang sering dikenal dengan *Signal For Help* (Foundation, 2019). Sehubungan dengan hal ini menurut yayasan Canadian

Women's Foundation mengungkapkan bahwa *Signal For Help* atau sinyal bantuan kekerasan dalam rumah tangga adalah isyarat tangan yang dapat digunakan seseorang untuk memberi tahu orang lain, melalui panggilan video atau secara langsung, bahwa mereka merasa terancam, terancam, dan membutuhkan bantuan (Foundation, 2019).

Selain itu, pada awalnya dibuat sebagai alat untuk memerangi meningkatnya tingkat kekerasan dalam rumah tangga di seluruh dunia karena tindakan isolasi diri terkait dengan pandemi Covid-19. Tanda yang diperkenalkan terdiri dari 3 gerakan yang mudah dan sengaja dirancang sebagai satu gerakan tangan yang terus menerus dirancang bukan sebagai sinyal yang terletak pada posisi yang mencolok (Foundation, 2019)

Disamping itu Canadian Women's Foundation memperkenalkan tandaini pertama kali di Kanada pada 14 April 2020 dan di Amerika Serikat pada 28 April 2020. Tanda ini mendapat sambutan hangat dari media lokal, nasional dan internasional karena membantu menyediakan solusi modern untuk meningkatnya tingkat kekerasan dalam rumah tangga. *Signal For Help* telah diakui oleh lebih dari 40 organisasi di Kanada dan Amerika Serikat sebagai alat yang berguna dalam memerangi kekerasan dalam rumah tangga (Bank, 2019). Berdasarkan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Marie Ceballos *The Faculty Of Regis College* yang berjudul "*Violence at Home Signal For Help: A Quantitative Study Evaluating Emergency Room Registered Nurses Knowledge In The Support Of Domestic Violence Victims*" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *Signal For Help* dapat membantu mengurangi DV atau kekerasan secara fisik kemudian korban dapat mendapatkan pertolongan di rumah sakit. Penelitian ini juga mengemukakan

bahwa penggunaan *Signal For Help* membantu meningkatkan kesehatan serta keselamatan warga Amerika dengan hadirnya *signal* tersebut membantu pengembangan potensi *signal* dan berkat *Signal For Help* memberikan dampak positif untuk keselamatan pasien, manfaat yang menjanjikan untuk pasien dan meningkatkan kualitas pasien selama pandemi Covid-19 (Ceballos, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Ahmad (2022) rumah tangga yang bahagia tentunya di dalamnya terdapat nilai-nilai kerukunan seperti saling menghormati, toleransi dan saling pengertian. Tanpa nilai-nilai ini bagaimana mungkin sebuah rumah tangga dapat seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an mencapai Sakinah (kedamaian), Mawaddah (kebahagiaan) dan Rahmah (cinta) ujungnya bisa terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Ketiga unsur tersebut merupakan pondasi dalam membangun rumah tangga yang sukses. Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah Dia menciptakan pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa nyaman dengan mereka, dan Dia menciptakan di antara kamu perasaan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS: Ar-Rum ayat 21).

Sayangnya, ketika lembaga keluarga yang seharusnya menjadi tempat pengungsian berubah menjadi tempat kekerasan dalam rumah tangga seperti berada di neraka. Menurut Ahmad memaparkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dapat didefinisikan sebagai tindakan kekerasan terhadap pasangan atau mantan pasangan. Terdiri dari pelecehan fisik dan seksual,

kekerasan verbal (sumpah dan sumpah serapah), ancaman, pelecehan/ pengabaian emosional dan finansial. Oleh karena itu untuk meredam gejala-gejala kekerasan ini, sudah pasti ia berpaling kepada dirinya sendiri, baik sebagai suami maupun istri, untuk memahami dan menghidupkan kembali tanggung jawab membangun rumah tangga yang harmonis (Ahmad, 2022) .

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 34 yang artinya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.” (QS: An-Nisa:34)

Demikian pula dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari,

Nabi ﷺ bersabda yang artinya:

Dari Abdullah, Nabi ﷺ bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.” (HR: Bukhari).

Berdasarkan dua dalil tersebut, (Risalahmuslim, 2022) cukuplah kita menyatakan bahwa peran seorang suami sebagai kepala keluarga adalah amanah dan tanggung jawab yang sangat besar untuk melindungi anak dan istrinya dari segala musibah. Padahal sebagai seorang suami juga, ia bertanggung jawab memberikan rezeki lahir dan batin termasuk dalam hal membahagiakan anak-

anak istrinya sesuai syariat. Islam sangat melarang kita untuk melakukan kekerasan termasuk dalam hal mendidik anak istri. Islam sangat melarang suami untuk mendidik dengan cara yang kasar dan dapat menyebabkan kerugian fisik dan emosional (Ahmad, 2022).

Inilah tuntunan Islam untuk mendidik istri, jika dianggap durhakaislam mengatur dalam urutan dan tingkat yang rapi dimulai dengan mencoba menasehati dengan bijak jika masih membandel maka kita dianjurkan untuk pisah ranjang sementara. Jika masih juga membandel maka Islam menyuruh kita “memukul” dengan pukulan yang tidak menimbulkan luka. Pemukulan juga dimaksudkan untuk mendidik dan bukan untuk melepaskan amarah, penuh amarah tidak seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang kerap terjadi (Ahmad, 2022).

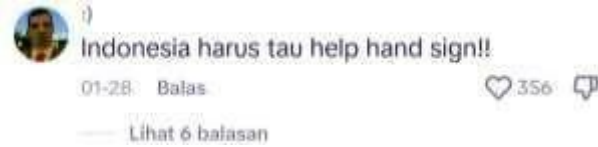
Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ahmad, 2022) menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan Mawaddah yaitu kasih sayang dan juga rahmatyakni rasa belas kasihan dan kemurahan hati antara lelaki dan perempuan (pasangan) maka seorang lelaki menikahi seorang perempuan karena rasa kasih sayang (terhadap pasangannya itu) atau karena rasa belas kasihan dengannya karena mempunyai anak hasil bersama dengannya atau karena istri memerlukan pasangan (yang boleh memberikan) nafkah untuknya dan juga kasih sayang antara kedua-dua pasangan. Oleh karena itu, seorang suamiperlu memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada istri dan keluarganya baik melalui tindakan maupun ucapan yang dapat menciptakan suasana damai dan harmonis antar anggota keluarga. Selanjutnya membuat istri merasa tenang dan aman dalam menjalankan tugasnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anak di rumah.

Berdasarkan hal tersebut maka, untuk membantu mengedukasi masyarakat di seluruh dunia tentang kekerasan dalam rumah tangga dan kekhawatiran tentang meningkatnya tingkat kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi Covid-19. Yayasan Canadian Women's Foundation telah mengambil tindakan untuk membantu wanita di seluruh dunia dengan membuat video kekerasan dalam rumah tangga dalam *Signal For Help* dengan harapan dapat membantu wanita di seluruh dunia mencari bantuan dengan tanda satu tangan sederhana yang dapat digunakan selama panggilan video. Bahwa mereka membutuhkan bantuan dan mereka ingin seseorang memeriksanya dengan aman. Tidak hanya itu, Canadian Women's Foundation berharap dapat menumbuhkan masyarakat yang responsif.

Selanjutnya berkaitan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pesan komunikasi nonverbal video Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help* Youtube Canadian Women's Foundation. Alasan penyusun tertarik untuk melakukan penelitian ini karena merasa prihatin akan kasus KDRT yang terus meningkat selama isolasi dirumah dimana korban yang kebanyakan adalah perempuan sulit untuk meminta pertolongan dan masyarakat Indonesia khususnya banyak yang belum paham maksud sebenarnya dari pesan yang disampaikan dalam video tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa banyak masyarakat Indonesia yang tidak paham mengenai maksud dari Signal For Help dalam video unggahan Canadian Women's Foundation dapat dilihat dari komentar pada akun TikTok @sosial experiment yang memposting ulang video Canadian Women's Foundations mengenai signal help. Ditemukan bahwa salah satu akun TikTok @pemburu dolar menuliskan komentar yang berisikan jika di

Indonesia banyak yang tidak mengetahui kode tersebut dan komentar ini mendapatkan like 3531 dari pengguna TikTok lain.



Gambar 1.4 Komentar masyarakat mengenai video Canadian

Women's Foundation

Sumber : <https://vt.TikTok.com/ZS8BWxxTx/>

Sementara itu, alasan penyusun memilih yayasan Canadian Woman Foundation karena yayasan ini membuat kampanye yang dikemas dengan video yang sangat menarik perhatian khalayak karena berhasil membuat heboh melalui video pendek yang mereka unggah di akun Youtube mereka. Video tersebut diperagakan oleh model yang seolah-olah itu benar terjadi. Awalnya masyarakat menganggap video tersebut benar-benar terjadi dan menimbulkan pertanyaan apa yang sebenarnya terjadi dan siapa perempuan itu. Namun video yang diunggah Canadian Woman's Foundation tersebut merupakan bentuk dari kampanye mereka untuk mengurangi angka kasus kekerasan dalam rumahtangga dan membantu perempuan diseluruh dunia agar dapat menyelamatkan diri.

Alasan lain memilih yayasan Canadian Woman's Foundation yaitu yayasan ini ingin mengedukasi tidak hanya perempuan untuk Kanada saja namun untuk seluruh dunia sebagai alat untuk memberanikan diri serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk meminta pertolongan melalui isyarat *Signal For Help* dan yayasan ini berharap melalui video ini masyarakat yang menerima *signal* tersebut memberikan respon positif sebagai makhluk sosial yang hidup saling tolong menolong dan bergantung satu sama lain. Selain itu di

Indonesia sendiri belum ada yayasan, komunitas, maupun pemerintah yang membuat kampanye mengenai kode tanda bahaya *Signal For Help* untuk membantu maupun mengedukasi perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga.

Jadi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menjelaskan pesan dari video Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan motivasi untuk yayasan perempuan yang ada di Indonesia untuk ikut serta mengkampanyekan gerakan *Signal For Help* untuk mengurangi KDRT. Latar belakang yang peneliti paparkan di atas sebagai sebuah landasan penelitian yang peneliti ambil dengan judul **Analisis Pesan Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Tagar *Signal For Help* Pada Youtube Canadian Women's Foundation.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian **dalam** penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pesan semiotika video Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help* Pada Youtube Canadian Women's Foundation?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan pesan komunikasi nonverbal video Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help* Pada Youtube Canadian Women's Foundation dan meningkatkan kepedulian masyarakat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran dan memperbanyak konsep serta teori-teori dalam ilmu pengetahuan berdasarkan penelitian yang sesuai dengan studi suatu penelitian.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pesan kekerasan dalam rumah tangga dalam penggunaan *Signal For Help* yang disampaikan melalui Youtube guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima baik oleh masyarakat

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, bahan informasi dan bahan acuan dan perbandingan dari hasil penelitian yang telah di temukan. Berikut beberapa telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian ini :

1. (Husna, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanda dan petanda dalam iklan rokok *A - Mild* versi langkah. Hasil dari penelitian makna pesan iklan rokok *A-Mild* versi langkah diteliti berdasarkan beberapa *scene* gambar dalam iklan menggambarkan pesan untuk konsumen. Makna pesan dari iklan *A-Mild* menciptakan produk yang bisa dikenali dengan maksud untuk menarik minat konsumen dalam bentuk nama, kemasan, logo, harga dan kekuatan visualisasi gambar. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji teori semiotika Ferdinand De Saussure dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan penelitian yang dilakukan oleh Husna ini ingin mengetahui makna sedangkan penelitian ini ingin mengkaji pesan.
2. (Aditya, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi mengenai kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal dalam film *The Raid: Redemption*. Di dalam film tersebut penulis mengajak kita untuk mengidentifikasi makna dari film tersebut dengan memperhatikan semiotika di dalamnya. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan audio visual sebagai wadah untuk penelitian,

penelitian ini juga membahas mengenai kekerasan dalam film melalui kode-kode maupun simbol yang terdapat pada film *The Raid: Redemption* ini adalah media yang dilakukan adalah film dan pada penelitian tersebut tidak secara spesifik karena mengidentifikasi komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan semiotika.

3. (Putri, 2019) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa interaksi dengan menggunakan komunikasi simbolik pada TikTok. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa interaksi simbolik dalam proses komunikasi nonverbal pada aplikasi TikTok terlihat pada proses interaksi simbolik melalui *Lipsync* sebagai sarana komunikasi dalam aplikasi TikTok yang terlihat dari gestur tubuh, raut wajah, sinkronisasi bibir. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti mengenai interaksi simbolik dalam komunikasi nonverbal dan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri menggunakan TikTok sedangkan penelitian ini menggunakan Youtube.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian komunikasi menggunakan perantara media tertentu, seperti tulisan, isyarat, bahasa tubuh, sentuhan dan lain sebagainya. Istilah lain menyebutkan bahwa komunikasi nonverbal sering digunakan untuk menggambarkan sebuah gambaran dari peristiwa yang tidak tertulis maupun terucap. Komunikasi nonverbal ternyata memiliki peran yang tidak kalah penting dengan komunikasi verbal karena akan membuat komunikasi menjadi sempurna

atau utuh. Tatapan mata, gerakan tangan, gerak tubuh, ekspresi, bau bauan dan sentuhan bisa menjadi sebuah sumber informasi ketika terjadi sebuah interaksi (Mulyana, 2014).

Komunikasi nonverbal terdiri dari kata “non“ yang berarti tidak, verbal memiliki makna lisan (tidak tertulis) sehingga komunikasi nonverbal dapat dimaknai sebagai komunikasi tidak tertulis, namun bisa juga diartikan sebagai komunikasi yang memperhatikan gerakan-gerakan tubuh, ekspresi muka, kode-kode, pakaian yang simbolik atau hal lain yang menunjukkan ciri-ciri yang sama, yang tidak menggunakan tulisan maupun lisan (Mulyana, 2014).

Tabel 1. Tipe-Tipe Komunikasi Nonverbal

No	Komunikasi Vokal	Komunikasi Nonverbal
1.	Perubahan suara (Nada suara)	Gerakan
2.	<i>Sign</i> (Desah)	Isyarat
3.	Teriakan (Jeritan)	Penampilan
4.	Eminensi vokal (Kualitas Vokal)	Ekspresi pada wajah

Sumber : Ronald B, Adler, George Rodman, Understanding Human Communication, Second season hal 41

Dalam praktiknya sehari-hari komunikasi nonverbal sering digunakan dalam bermacam-macam bentuk yaitu (Mulyana, 2014) :

- a. Menggelengkan kepala yang berarti menunjukkan ketidaksetujuan
- b. Menaikkan alis atau mengerutkan alis yang berarti rasa ingin tahu
- c. Menganggukkan kepala memiliki arti menyetujui sesuatu

- d. Bahu membungkuk tidak seperti biasanya yang berarti stres dan tekanan
- e. Menyilangkan lengan yang berarti seseorang tersebut memiliki sesuatu yang disembunyikan
- f. Berkedip terus menerus memiliki arti bahwa orang tersebut sedang memikirkan sesuatu
- g. Tatapan mata yang lama memiliki arti tanda adanya ancaman
- h. Menggigit bibir berarti sedang khawatir, tidak aman, takut, dan sedang tertekan
- i. Ujung pada bibir turun ke bawah memiliki arti kesedihan
- j. Menyilangkan tangan di dada memiliki arti seseorang tersebut sedang gelisah.

Selanjutnya komunikasi nonverbal menurut Deddy Mulyana (2014) dalam buku “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar“ Hal 341 sebagai berikut :

a. Bahasa Tubuh

Aspek atau pandangan yang mempelajari mengenai bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*), merupakan sebuah istilah yang dibuat oleh seorang peneliti dalam studi pembahasaan dalam komunikasi nonverbal yaitu Ray L Birdwhistell. Menurut (Mulyana, 2008) setiap bagian dari tubuh kita yaitu (pandangan mata dan senyuman), kaki, kepala, tangan, bahkan semua anggota badan secara keseluruhan dapat digunakan secara simbolik

Selain hal tersebut Menurut Prof. Deddy Mulyana, bahasa tubuh juga dapat memberikan informasi tentang kepercayaan diri dan status

sosial seseorang. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki bahasa tubuh yang lebih tenang dan santai, sedangkan orang yang tidak percaya diri cenderung memiliki bahasa tubuh yang canggung dan tertutup. Bahasa tubuh juga dapat memberikan informasi tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Misalnya, di beberapa budaya, tatapan mata yang intens dianggap sebagai tanda kejujuran dan ketulusan, sedangkan di budaya lain, tatapan mata yang intens dapat dianggap sebagai tanda tidak sopan atau mengganggu.

Namun, Prof. Deddy Mulyana juga menekankan bahwa bahasa tubuh tidak selalu dapat diartikan dengan mudah dan tepat. Dalam beberapa situasi, bahasa tubuh dapat menyesatkan atau menipu. Oleh karena itu, perlu untuk memperhatikan konteks dan melihat keseluruhan pola komunikasi sebelum membuat interpretasi tentang bahasa tubuh seseorang.

b. Sentuhan

Aspek atau pandangan yang mempelajari mengenai sentuhan adalah haptika (*haptics*). Pada sentuhan foto merupakan sebuah tindakan nonverbal yang mempunyai banyak makna, dapat menggantikan seribu kata. Sentuhan dalam kenyataannya berbentuk tamparan, pukulan, cubitan, sengolan, belaian, tepukan, elusan (*rabaan*), dan sentuhan yang lembut. Sebuah sentuhan tidak bersifat rusuh (*acak*), tapi merupakan sebuah konsep yang penting. Lewat pertukaran pelajar, Jean Van Moor yang berasal dari Belgia yang ditempatkan di sekolah kami, Taruna Bakti, Bandung. Jean sangatlah menyukai olahraga basket, kebetulan

saya satu tim dengannya mungkin karena badannya tinggi dia mahir dalam bermain basket. Ketika saya memasukan bola ke dalam keranjang, Jean mendorong kepala saya dengan mendorongnya. Saya pikir apa yang ia lakukan tidak sopan. Tetapi ia kemudian menjelaskan bahwa perilakunya itu berarti ucapan selamat atau suatu penghormatan.

Berhubungan dengan hal tersebut, Menurut Prof. Deddy Mulyana, sentuhan dapat memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan budaya. Misalnya, di beberapa budaya, sentuhan fisik dianggap sebagai tindakan yang intim dan hanya dilakukan dalam lingkup keluarga atau pasangan. Di sisi lain, di budaya lain, sentuhan fisik dianggap sebagai hal yang wajar dalam interaksi sosial. Prof. Deddy Mulyana juga menekankan bahwa sentuhan dapat menjadi bentuk komunikasi yang sensitif dan memerlukan kehati-hatian. Sentuhan yang tidak diinginkan atau tidak pantas dapat membuat orang merasa tidak nyaman atau terganggu. Oleh karena itu, sebelum melakukan sentuhan, perlu untuk memahami konteks dan memperhatikan reaksi orang yang bersangkutan. Dalam konteks hubungan sosial, sentuhan dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan emosional antara individu. Sentuhan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian dapat membantu memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan kepercayaan diri. Namun, dalam konteks yang berbeda seperti di lingkungan kerja atau situasi formal, sentuhan dapat menjadi tidak pantas atau tidak profesional. Oleh karena itu, perlu untuk mempertimbangkan konteks dan situasi sebelum melakukan sentuhan.

c. *Parabahasa*

Parabahasa atau yang biasa disebut *vokalika*, bentuk-bentuk dari peribahasa merujuk pada selain ucapan yang dapat dipahami. Misalnya warna suara, dialek, nada, intensitas suara, kualitas vokal, serak suara, suara sengau, suara yang terputus putus, suara yang gemetar, siulan, siulan, tawa, tangisan, erangan, gerutuan, desah dan sebagainya.

d. Penampilan Fisik

Penampilan fisik memang sangat universal dalam segi mencuri perhatian. Setiap orang memiliki penilaian dari sudut pandang masing-masing dari penampilan seseorang entah itu tentang modelnya, corak pakaian, kancing baju, kalung, cincin dan lain sebagainya. Orang akan memberikan sebuah penilaian mengenai makna yang terkandung di dalam karakteristik fisik seperti: warna kulit, bentuk tubuh, model rambut dan sebagainya. Orang Amerika masih banyak yang menghargai seseorang yang berkulit putih.

Selain itu, penampilan fisik juga dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap diri seseorang. Seseorang yang berpenampilan menarik dan rapi dapat dianggap sebagai orang yang lebih kompeten dan dapat dipercaya, sedangkan seseorang yang berpenampilan kurang menarik dapat dianggap sebagai orang yang kurang dapat dipercaya. Namun, Prof. Deddy Mulyana juga menekankan bahwa penampilan fisik tidak boleh menjadi satu-satunya faktor yang digunakan untuk menilai seseorang. Penampilan fisik dapat dipengaruhi oleh faktor seperti keadaan keuangan, kesehatan, dan budaya. Oleh karena itu, perlu untuk melihat keseluruhan pola komunikasi sebelum membuat kesimpulan tentang

seseorang. Dalam konteks bisnis atau profesional, penampilan fisik juga dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Penampilan yang rapi dan menarik dapat memberikan kesan yang baik pada rekan kerja atau klien, dan dapat membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas.

e. Bau-bauan

Bau-bauan ternyata telah dikenal sejak dahulu sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Seperti layaknya hewan, hewan menggunakan bau-bauan sebagai alat pendeteksi musuh, menarik perhatian lawan jenis dan pendeteksi emosi. Bau-bauan dapat membantu kita untuk mendeteksi sifat seseorang sampai selera makan yang mereka bawa dari rumah.

f. Orientasi Ruang dan Jarak

Orang secara sadar maupun tidak, memiliki sebuah ruang imajiner yang apabila dilanggar akan membuat seseorang yang berada di sampingnya merasa terganggu atau merasakan ketidaknyamanan. Kita selalu membawa imajiner kita dalam kehidupan sehari-hari seperti saat kita KRL orang yang tidak mendapatkan tempat karena penuh ditambah lagi ramai, mereka akan berdiri kaku berusaha untuk tidak menyentuh orang lain dan mereka akan melihat langit-langit untuk menghindari kontak langsung yang dapat membuat seseorang tidak nyaman. Mereka akan kembali lagi ke situasi normal saat keluar dari KRL.

g. Konsep Waktu

Waktu menentukan hubungan antar manusia. Waktu memiliki hubungan yang erat dengan hati dan perasaan manusia. Koro Menika merupakan studi dan interpretasi atas waktu sebagai pesan. Edward T. Hall memaparkan adanya perbedaan konsep waktu menjadi dua yaitu:

waktu *monokronik* dan waktu *polikronik*. Pengikut waktu *polikronik* memaknai waktu sebagai putaran yang kembali dan kembali. Sedangkan pengikut waktu *monokronik* berpersepsi waktu berjalan lurus berganti dari masa lalu ke masa depan sebagai suatu intensitas yang nyata yang dapat dibuang, dihabiskan, dibagi, dihemat, dipilah pilah, dibunuh, hilang maupun bagi sehingga mereka menentukan jadwal dan kesegeraan waktu.

h. Diam

Ruang dan waktu merupakan bagian dari lingkungan yang diberi makna. John Cage menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang disebut ruang kosong. Selalu akan ada yang dilihat dan sesuatu yang didengar. Faktor yang dapat mempengaruhi diam antara lain hubungan antara orang yang bersangkutan, durasi dalam diam dan situasi.

i. Warna

Warna sering kita gunakan sebagai penggambaran emosional, afiliasi politik, cita rasa dan mungkin keyakinan agama. Namun karena bersifat simbolik, waktu dapat menimbulkan suatu pertikaian. Dalam kalimat majas yang sering kita dengar atau kita ucapkan: mata biru, mata hijau saat melihat uang, *feeling blue* dan lain sebagainya. Ternyata dalam psikologi warna juga memiliki arti misalnya warna biru menggambarkan sebuah ketenangan, stabil, produktif serta kesedihan.

j. Artefak

Artefak merupakan benda-benda yang dihasilkan kecakapan manusia. Benda-benda tersebut digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi dan menjalankan kehidupan, benda-benda artefak

banyak mengandung makna. Dalam komunikasi nonverbal, dipastikan ada pesan nonverbal sebagai isi dari proses komunikasi nonverbal.

Menurut Jalaludin Ahmad dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi bahwa pesan nonverbal memiliki fungsi :

- 1) *Repetisi* yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal,
- 2) *Substitusi* yaitu menggantikan lambang-lambang verbal,
- 3) *Kontradiksi* menjelaskan bahwa menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal,
- 4) *Komplemen* merupakan melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal,
- 5) *Aksentuasi* yaitu memberikan penegasan pesan verbal atau menggarisbawahi

Dalam perkembangannya, fungsi komunikasi nonverbal dipandang sebagai pesan-pesan yang *holistik*, lebih dari pada sebagai sebuah fungsi pemrosesan informasi yang sederhana. Fungsi-fungsi holistik mencakup identifikasi, pembentukan dan manajemen kesan, muslihat, emosi dan struktur percakapan. Komunikasi nonverbal terutama berfungsi mengendalikan (*controlling*), dalam arti kita berusaha supaya orang lain dapat melakukan apa yang kita perintahkan.

Hickson dan Stacks menegaskan bahwa fungsi-fungsi holistik tersebut dapat diturunkan dalam 8 fungsi, yaitu pengendalian terhadap percakapan, kontrol terhadap perilaku orang lain, ketertarikan atau kesenangan, penolakan atau ketidaksenangan, peragaan informasi kognitif, peragaan informasi afektif, penipuan diri (*self-deception*) dan

muslihat terhadap orang lain.

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, komunikasi verbal dan nonverbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif. Komunikasi nonverbal memiliki karakteristik yang bersifat universal, diantaranya:

- 1) Komunikatif, yaitu perilaku yang disengaja/tidak disengaja untuk mengkomunikasikan sesuatu sehingga pesan yang ada bisa diterima secara sadar. Contoh mahasiswa memandang keluar jendela saat kuliah yang menunjukkan perasaan bosan.
- 2) Kesamaan perilaku, yaitu kesamaan perilaku nonverbal antara satu orang dengan orang lain. Secara umum bisa dilihat pada gerak tangan, cara duduk, berdiri, suara, pola bicara, kekerasan suara, caradiam
- 3) Artifaktual, yaitu komunikasi nonverbal bisa juga dalam bentuk artefak seperti cara berpakaian, tata rias wajah, alat tulis, mobil, rumah, perabot rumah & cara menatanya, barang yang dipakai seperti jam tangan.
- 4) Konstektual, yaitu bahasa nonverbal terjadi dalam suatu konteks. membantu tentukan makna dari setiap perilaku non verbal. Misalnya, memukul meja saat pidato akan berbeda makna dengan memukul meja saat dengar berita kematian.
- 5) Paket, yaitu bahasa nonverbal merupakan sebuah paket dalam satu kesatuan. Paket nonverbal jika semua bagian tubuh bekerjasama untuk mengkomunikasikan makna tertentu. Harus dilihat secara

keseluruhan (paket) dari perilaku tersebut Contoh : ada cewek lewat kemudian kedipkan mata. Gabungan paket verbal dan nonverbal, misalnya marah secara verbal disertai tubuh & wajah menegang, dahi berkerut. Hal yang wajar jadi tidak diperhatikan. Dikatakan tidak satu paket bila menyatakan “Saya senang berjumpa dengan anda” (verbal) tapi hindari kontak mata atau melihat/ mencari orang lain (non verbal).

- 6) Dapat dipercaya, Pada umumnya kita cepat percaya perilaku non verbal. Verbal & non verbal haruslah konsisten. Ketidak konsistenan akan tampak pada bahasa nonverbal yang akan mudah diketahui orang lain. Misalnya seorang pembohong akan banyak melakukan gerakangerakan tidak disadari saat ia berbicara.
- 7) Dikendalikan oleh aturan, sejak kecil kita belajar kaidah-2 kepatutan melalui pengamatan perilaku orang dewasa. Misalnya: Mempelajari penyampaian simpati (kapan, dimana, alasan) atau menyentuh (kapan, situasi apa yang boleh atau tidak boleh)

Dari komunikasi yang kita lakukan, komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35% , sisanya 65% adalah komunikasi nonverbal. Bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi verbal itu memiliki lebih banyak keterbatasan dibandingkan dengan komunikasi nonverbal. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh faktor integritas, faktor, budaya, faktor pengetahuan, faktor kepribadian, faktor biologis dan faktor pengalaman. Komunikasi verbal dan nonverbal itu saling melengkapi satu sama lain. Meskipun beda cara maupun bentuk tetap saja tujuan utama dari komunikasi verbal dan nonverbal itu sama yaitubertujuan

untuk menyampaikan pesan untuk mendapatkan respon, timbal balik maupun efek.

2. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Menurut Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul Semiotika Komunikasi (Sobur, 2016) Semiotika merupakan hal yang membahas mengenai tanda dan menjelaskan bahwa studi mengenai tanda dan segala hal yang memiliki hubungan dengan tanda, cara dalam berfungsinya, memiliki hubungan dengan tanda yang lain, pengirim, dan penerima oleh orang yang menggunakannya.

Berhubungan dengan hal tersebut terdapat banyak pengertian yang mendefinisikan mengenai semiotika dari bahasa Yunani yang terdiri dari "sēma" dan "sēmaion" yang memiliki maksud "tafsir tanda" dan "tanda". Perkembangannya terdapat banyak ahli yang mengkaji semiotika salah satu ahli tersebut yaitu Ferdinand De Saussure (Sobur, 2016).

Ilmu mengenai bagaimana masyarakat dapat menghasilkan makna serta nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi yang disebut semiotika yang memiliki maksud khusus yang mengacu pada kehidupan sosial dan budaya yang mana semua tanda akan digunakan agar mendapatkan signifikansi atau sebuah makna tertentu. Bahasa dan sistem simbolis yang lainnya misalnya musik dan gambar disebut dengan sistem "tanda" karena mereka diatur, dipelajari serta ditularkan yang didasari melalui aturan dan konvensi bersama masyarakat (Sobur, 2016).

Ferdinand de Saussure (1857-1913) mendefinisikan semiotika dalam mata kuliah Linguistik Umum sebagai "studi tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial". Tertulis dalam definisi ini adalah

hubungan di mana “tanda” merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial. Ada “sistem tanda” dan “sistem sosial”, yang keduanya saling berhubungan. Dalam hal ini, Saussure berbicara tentang tradisi sosial yang mengatur penggunaan tanda dalam masyarakat, yaitu pilihan untuk menggabungkan dan menggunakan tanda untuk makna dan nilai sosial (Sobur, 2016).

Pembahasan utama dalam teori terpenting yang dikemukakan oleh Saussure adalah prinsip bahwa bahasa yang merupakan sistem tanda dan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda adalah unit formal dari ide atau tanda yang dilambangkan dan penanda (*sign*). Dengan kata lain, petunjuk adalah "bunyi yang bermakna" atau "ketukan yang bermakna". Oleh karena itu, tanda adalah aspek material dari bahasa dari apa yang diucapkan atau didengarkan ditulis atau dibaca. Hal ini merujuk pada gambaran mental, pemikiran, atau konsep (Sobur, 2016).

Pada Komunikasi, tanda digunakan untuk mengirimkan makna tentang suatu objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Tanda terdiri dari dua unsur tanda yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* merujuk pada unsur fisik tanda dapat berupa tanda, kata, gambar atau suara. Sedangkan *signified* menunjukkan suatu konsep mutlak yang mengacu pada tanda-tanda fisik yang ada. Sementara itu, proses pemaknaan yang diungkapkan antara tanda dan realitas eksternal disebut pengacuan. Saussure menginterpretasikan “objek” sebagai referensi dan menamainya sebagai elemen tambahan dalam proses penandaan (Sobur, 2016).

Bagi Saussure, bahasa itu seperti karya musik. Untuk memahami

sebuah simfoni, perhatian harus diberikan pada integritas karya tersebut bukan pada penampilan individu masing-masing musisi. Untuk memahami bahasa, ia harus dipandang "serentak" sebagai jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Secara anatomis, kita tidak boleh mempertimbangkannya secara terpisah (Sobur, 2016).

Prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan menjadi poin-poin yang mudah dipahami sebagai berikut (Sobur, 2016) :

1. Bahasa adalah fenomena sosial.
2. Bahasa sebagai gejala sosial yang bersifat laten, bahasa bukanlah tanda-tanda awal melainkan aturan-aturan yang menentukan tanda-tanda dangkal tersebut yang disebut bahasa sungai. Bahasa ini memanifestasikan dirinya sebagai *parole* yaitu, ucapan individu atau tindakan bahasa.
3. Bahasa adalah sistem atau struktur tanda oleh karena itu bahasa memiliki hierarki satuan mulai dari fonem, morfem, suku kata hingga wacana.
4. Unsur-unsur pada masing-masing tingkatan ini terjalin dengan cara tertentu yang disebut hubungan paradigmatis dan sintagmatik
5. Relasi atau hubungan antar unsur, tingkatan sebenarnya membentuk sebuah bahasa. Hubungan tersebut menentukan nilai, makna dan pemahaman setiap unsur dalam konstruksi bahasa secara keseluruhan.
6. Untuk mempelajari bahasa dimungkinkan untuk mempelajari prinsip-prinsip di atas dengan pendekatan yang disebut *sinkronik* yaitu melalui studi bahasa yang membatasi fenomena bahasa dalam kurun waktu tertentu untuk tinjauan diakronis.

Konsep semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure sebagai berikut (Sobur, 2016):

1. *Signifier* dan *Signified*

Menurut Saussure, konsep pertama, yaitu komponen-komponen yang membentuk *signifier* dan *signified* memegang peranan yang tidak terpisahkan. *Signifiant* atau yang juga dikenal sebagai *signifier* hal-hal yang ditangkap melalui pikiran yang berbentuk gambar audio, gambar visual, dan lain sebagainya (Sobur, 2016).

Tanda merupakan satu kesatuan dari sebuah penanda (*signifier*) dengan ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah suara yang bermakna atau garis yang bermakna. Jadi penanda adalah aspek fisik bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pemikiran atau konsep. Jadi yang penting adalah aspek mental dari bahasa tersebut (Sobur, 2016).

Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan bahwa Ferdinand De Saussure mengatakan jika tanda tanpa tanda tidak berarti apa-apa dan karena itu bukan tanda dengan cara lain, tidak dapat dikomunikasikan atau ditangkap secara terpisah dari petanda: petanda atau tanda mengandung tanda itu sendiri dan dengan demikian merupakan unsur linguistik (Sobur, 2016).

Jadi, meskipun penanda dan petanda muncul sebagai entitas yang terpisah, mereka hanya ada sebagai komponen yang ditandakan. Tanda adalah fakta dasar bahasa. Oleh karena itu, setiap upaya untuk menjelaskan teori bahasa Saussure pertama-tama harus menantang pandangan Saussure tentang sifat tanda-tanda ini (Sobur, 2016).

2. *Langue* dan *Parole*

Konsep kedua berpendapat bahwa *langue* adalah sistem simbol abstrak yang berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan antara anggota komunitas linguistik (masyarakat bahasa). Menurut Saussure, *langue* merupakan seperangkat fakta atau bahasa yang berakar pada ingatan penuturnya dan itu adalah gudang linguistik yang ada di semua bahasa setiap individu. Bahasa yang ada di otak, bukan hanya abstraksi dan fenomena sosial. Dengan adanya bahasa, terbentuklah suatu masyarakat tutur, yaitu suatu kesatuan masyarakat tata bahasa, kosa kata, dan kaidah pelafalan. Contohnya, aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia seperti penggunaan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. (Sobur, 2016).

Sedangkan yang dimaksud dengan *parole* merupakan realisasi dari *langue* oleh masing anggota bahasa: bersifat spesifik karena pembebasan bersyarat tidak lebih dari realitas fisik yang bervariasi dari orang ke orang. *Parole* bersifat personal, dinamis, lincah, sosial dan berlangsung dalam waktu, tempat dan suasana tertentu. Mudahnya *parole* adalah aspek konkret dari bahasa, yaitu bahasa yang digunakan dalam percakapan atau komunikasi sehari-hari. Contohnya, percakapan antara dua orang dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata-kata atau frasa tertentu, intonasi, dan gaya bicara.. (Sobur, 2016).

Selanjutnya perbedaan antara *langue* dan *parole* dapat dilihat dari tingkat abstraksi yang berbeda. *Langue* lebih bersifat abstrak, karena merupakan aturan-aturan sistematis yang berlaku dalam bahasa secara umum, sedangkan *parole* lebih bersifat konkret, karena merupakan

penggunaan bahasa dalam situasi nyata oleh individu tertentu. Menurut Alex Sobur, baik *langue* maupun *parole* sama-sama penting dalam memahami bahasa. *Langue* memberikan kerangka dasar untuk memahami bahasa dan membuat orang mampu mengenali pola-pola sistematis yang berlaku dalam bahasa tersebut. Sementara *parole* memberikan kemampuan untuk menguasai bahasa secara lebih praktis dan mampu digunakan dalam berbagai situasi. Dalam pembelajaran bahasa, penting untuk memahami kedua aspek ini secara seimbang. *Langue* dan *parole* harus diajarkan secara terintegrasi, sehingga peserta didik tidak hanya memahami aturan bahasa secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata (sobur,2016).

3. Media Sosial Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube adalah perusahaan yang mengoleksi konten buatan pengguna termasuk ribuan film pendek dan episode televisi dan ratusan film layar lebar yang lebih dari dua miliar layanan video harian yang telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagai *video online*. Menurut Budiargo, Youtube merupakan *video online* dan penggunaan utama situs web ini adalah sebagai berikut sarana untuk menemukan, menonton, dan berbagi video asli dari mana saja di dunia dalam satu situs web (Budiargo, 2015).

Pendapatan utama yang diterima Youtube adalah melalui iklan di *homepage*, pencarian hasil serta dalam hal ini memungkinkan penggunanya membagikan, melihat, berkomentar dan menambahkan. Kantor perusahaan Youtube berada di San Bruno, California, Amerika

Serikat. Youtube merupakan anak dari perusahaan internet terbesar di dunia yaitu Google yang pada tahun 2006 dibeli senilai \$1,65 M kemudian Youtube sebagai anak perusahaan Google (Indra, 2017).

Sebagian besar konten di Youtube diunggah oleh individu. meskipun perusahaan media lain mengunggahnya materi di situs web ini sebagai bagian dari program afiliasi Youtube. Pengguna yang tidak terdaftar dapat menonton video terbatas sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas (Indra, 2017).

Sedangkan menurut Prakoso Kukuh dalam jurnal *Role Playing* bahwa Youtube merupakan platform tempat pertama dalam peringkat situs web berbagi video. Keberadaan situs ini mampu merebut perhatian masyarakat luas (Prakoso, 2015).

b. Jenis Konten Video Youtube

Jutaan video diupload ke YouTube setiap harinya, jutaan penonton pun datang silih berganti mengunjungi halaman YouTube, tak bisa dipungkiri bahwa YouTube adalah tempat berbagi file video terbesar di dunia. Banyak sekali jenis video yang bisa kita dapatkan di YouTube, website ini sangat cocok untuk anda yang sedang mencari informasi, berita dan hiburan dalam bentuk video. Berikut ini merupakan jenis konten video yang terdapat pada Youtube :

a) Video Music

Jenis video ini menduduki peringkat pertama jumlah rating penonton di YouTube, jenis video hiburan ini tak lekang oleh waktu. Setiap saat pasti ada yang baru, tak jarang juga banyak artis dan penyanyi berbondong bondong mendaftarkan royalti dan mengklaim

hak cipta

b) Video Movie / Film

YouTube telah menggiring para penonton untuk menikmati movie atau film cukup di rumah saja.

c) Video lucu atau Funny Video

Hiburan yang di sajikan terkadang sederhana, tetapi konsep untuk menghibur orang itulah yang paling penting. Orang bisa melepas kelelahan dengan melihat video yang lucu, tak jarang juga bisa menyembuhkan stres walaupun hanya sesaat. Jenis video ini mempunyai jumlah rating penonton yang cukup tinggi, sebagai contoh YouTuber Indonesia muda yang sukses adalah Bayu Skak.

d) Video Olahraga atau Sport

Jumlah penonton jenis video ini juga termasuk lumayan tinggi, banyak orang tidak sempat melihat siaran langsung olahraga karena urusan waktunya sendiri. Di wilayah Eropa dan Amerika jenis video olahraga yang menantang banyak di gemari, banyak juga para YouTuber dari sana yang berlomba-lomba membuat video semacam ini.

e) Video tentang Game

Bukan lagi menjadi pembicaraan umum kalau game disukai semua kalangan, baik yang muda maupun usia menengah. Game video tentang dan strategi banyak di upload para gamers. Video ini menjadi populer dikalangan gamers lainnya.

f) Video Berita

Seperti yang sudah saya jelaskan di atas, tidak sedikit banyak orang yang mempunyai banyak waktu untuk mengikuti perkembangan

berita, sebagian dari mereka hanya bisa melihat rekaman video saja. Biasanya video yang disajikan adalah video yang paling hangat, bentang politik serta kejadian kriminal. Saat ini banyak video yang melambung jumlah penontonnya tentang gejolak Timur Tengah.

g) Video Tutorial

Jenis video ini banyak digemari oleh orang-orang yang ingin belajar secara langsung, biasanya orang akan lebih jelas jika langsung melihat medianya dan langsung mempraktekan. Video jenis tutorial ini sangat banyak membantu bagi orang yang awam sekalipun. Contoh video yang membahas cara mengedit video dan efek, photoshop, belajar gitar, tutorial membuat blog, serta banyak lagi.

h) Video Pengajaran dan Ilmu Pengetahuan

Konten yang satu ini merupakan menyajikan materi pelajaran atau yang lainnya secara berbeda, bias mulai dari video orang menerangkan materi, berupa animasi, berupa slide, kartun, dan lain sebagainya untuk menarik minat yang menonton video tersebut.

i) Video Unik, Aneh, dan Menarik

Video ini juga mendapat banyak perhatian dari banyak penonton, banyak sekali yang tertarik untuk melihat jenis video ini. Banyak hal yang unik dan aneh yang terjadi di belahan dunia, tidak sedikit pula yang merekamnya secara langsung dan mengupload videonya ke Youtube.

j) Video Tentang Alam dan Wisata

Video yang mengekspos alam bagi yang menyukai berpetualang atau menjelajah, cukup banyak wisatawan asing mengenal Indonesia

hanya dari melihat video saja.

c. Manfaat Youtube

Sebagai media sosial tentunya Youtube memiliki banyak manfaat tidak hanya hiburan saja namun Youtube dapat menghasilkan uang, dan memberikan banyak informasi secara gratis. Menurut Rudy Dian Arifin (2023) terdapat banyak manfaat yang telah diuraikan sebagai berikut :

1) Mendapatkan Penghasilan melalui *Google Adsense*

Sumber penghasilan yang ditawarkan Youtube melalui *Google Adsense* yang dimulai dengan membuat akun Youtube kemudian mengunggah video menarik dan kreatif dengan memperhatikan ketentuan atau syarat yang sudah ditetapkan agar mendapatkan *cuan*.

2) Hiburan Tak Terbatas

Manfaat lain yang akan diperoleh tentu saja hiburan tanpa adanya batasan. Beragam kreasi konten yang seru, menarik dan kreatif siap memanjakan para pengguna Youtube. Pengguna akan dimanjakan hiburan seperti *podcast*, musik, *live game*, motivasi, informasi, edukasi, berita dan lain sebagainya.

3) Media Promosi

Media digital sebenarnya lebih *powerful* daripada media tradisional. Youtube telah diakui oleh banyak perusahaan besardan kecil sebagai media periklanan termurah dan tertarget. Youtube mulai digunakan sebagai media baru untuk memasarkan produk atau citra suatu perusahaan. Ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan, organisasi seperti universitas, sekolah, dan organisasi sosial juga menggunakan Youtube. Integrasi dengan *Google Adsense* juga akan mempromosikan

produknya lebih luas dan maksimal. Seringkali, perusahaan juga mulai bekerja samadengan *Youtuber* untuk mendukung produk mereka.

4) Media Informasi

Youtube menjadi sumber informasi utama saat ini. Pengguna dapat menemukan rilis teknologi, musik, hiburan, dan konten menarik lainnya langsung dari Youtube. Perusahaan teknologi seperti Apple, Google, Facebook, dan Samsung sering melakukan siaran langsung untuk mempromosikan produk mereka. Semua perusahaan TV dan media digital memiliki saluran Youtube, sehingga semua berita dan informasi diperbarui dengan aman, bahkan dengan sedikit perubahan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

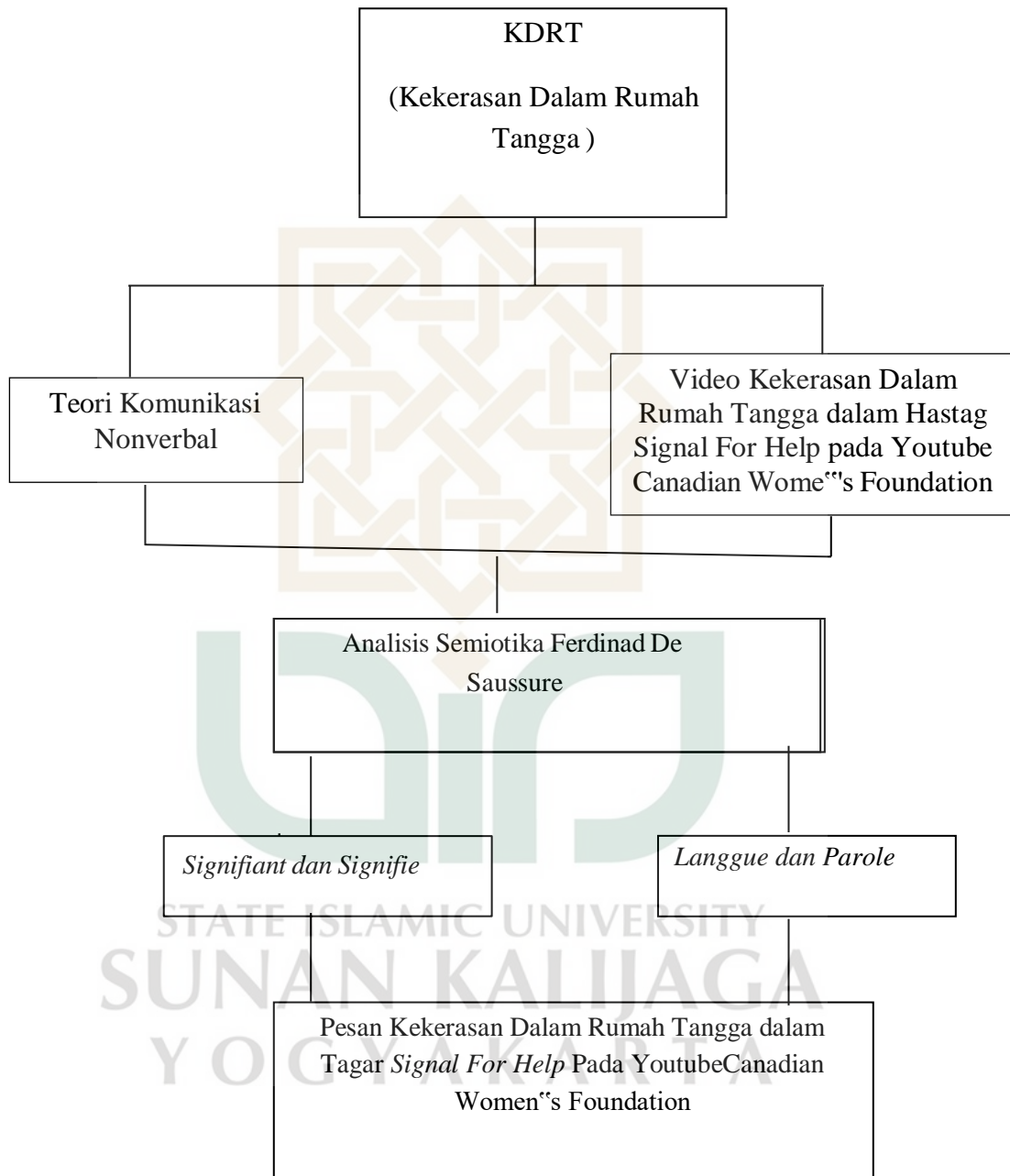
Wigati menjelaskan bahwa keunggulan Youtube sebagai media pembelajaran yaitu

- a) *Potensial* yaitu Youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
- b) *Praktis* yaitu Youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- c) *Informative* yaitu Youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- d) *Interaktif* yaitu Youtube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.

- e) *Shearable* yaitu YouTube memiliki fasilitas link Embed HTML, kode ,video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitterdan juga blog/website.
- f) Ekonomis yaitu YouTube gratis untuk semua kalangan.Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keungulan Youtube untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis dengan memberikan informasi ilmu yang lebih serta dapat diakses secara gratis.



G. Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menguji, menemukan, dan menjelaskan ciri-ciri dampak sosial yang sulit digambarkan, digambarkan, dan diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu masalah, penelitian ini menekankan pada proses dan makna (perspektif penelitian kualitatif).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dalam kehidupan sosial, apakah tanda-tanda itu, dan studi tentang hukum-hukum yang mengatur pembentukan tanda-tanda. (Sobur, 2016) Dalam penelitian ini akan menggunakan dua konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu *Signifier* dan *Signified* yaitu tanda merupakan satu kesatuan dari sebuah penanda (*signifier*) dengan ide atau petanda (*signified*). Jadi penanda adalah aspek fisik bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep. Jadi yang penting adalah aspek mental dari bahasa tersebut. *Langue* dan *Parole* yaitu *Langue* diartikan sebagai artikulasi dari bahasa pada suatu tingkatan sosial budaya, untuk *Parole* adalah ekspresi bahasa dari setiap individu.

2. Subjek penelitian dan Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Komunikasi Nonverbal Kekerasan dalam Rumah Tangga. Adapun subjek penelitian menurut Moleong (2010: 132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai penyedia informasi, artinya orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi tempat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Video Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Youtube Canadian Women's Foundation. Dengan telah ditetapkannya subjek dan objek penelitian yang diteliti, maka peneliti dimudahkan dalam melakukan penelitian serta mengumpulkan data

3. Metode pengumpulan data

a. Sumber data

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan video *original*

Canadian Women's Foundation yang berjudul Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help*. Selanjutnya akan di *capture* adegan yang diperlukan dalam penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi melalui kamus, internet, buku-buku yang terhubung dengan penelitian.

b. Teknik pengumpulan data

Melalui dokumentasi berupa *mencapture* gambar dalam

video Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Tagar *Signal For Help* berupa teks atau gambar dan memilih adegan yang sesuai dengan masalah penelitian. Serta melalui studi pustaka berupa pencarian jurnal, buku dan *website*.

4. Metode analisis data

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan melalui penelitian dengan mengatur data, dapat mengurutkan data dan volume yang kemudian dapat dikelola dengan mencari dan menemukan pola-pola, menentukan hal yang penting, mengaktifkan apa yang dipelajari dan bisa diceritakan kepada orang lain menurut Situmeang dalam (Tineges, 2022). Peneliti menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, Analisis Ferdinand De Saussure digunakan untuk mengungkap tanda dalam kehidupan sosial yang terdapat dalam video.

Model analisis Saussure (Sobur, 2016) menekankan untuk menjelaskan mengenai kategori-kategori tanda yang dapat tanda merepresentasikan sesuatu ketika orang yang membacanya mengalami representasinya. Saussure membagi fokus semiotikanya ke dalam 2 konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, melihat melalui *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda) melalui *signifier* terdapat aspek material dari bahasa yang kemudian akan ada *signified* yaitu gambaran dari pemikiran. Kedua, analisis semiotika Ferdinand De Saussure melihat melalui *Langue* dan *Parole* bahasa yang muncul dalam setiap individu, sosial, maupun golongan bahasa tertentu.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga komponen yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian, mengatur, menyusun, menyederhanakan, mengabstraksikan data, serta mentransformasikan data mentah atau mentah yang ditulis dari catatan di lapangan.

Reduksi data memiliki tiga tahap yaitu tahap pertama, pengeditan, pengelompokan data, dan rangkum data. Tahap kedua, peneliti akan menyusun catatan dan catatan (memo) tentang proses penelitian untuk mengidentifikasi topik, kelompok, dan pola data dalam penelitian. Tahap ketiga Para peneliti menyusun konsep dan menjelaskannya terkait dengan topik, pola, atau kelompok terkait.

b. Penyajian data

Hal ini melibatkan langkah-langkah pengeditan data yaitu digunakan untuk lebih menyempurnakan penyajian data sebagai acuan untuk memahami dan bertindak berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data. Data penelitian disajikan dalam bentuk penjelasan menambahkan gambar pada video.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung atau kuat

pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan penelitian diawal bisa juga tidak. Karena hasil ini bersifat sementara, hasil ini dapat berubah saat penelitian dilakukan saat di lapangan

5. Teknik keabsahan data

Data yang terkumpul dianalisis sebagai bahan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi, triangulasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dari sumber yang tersedia. Konsep triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode perbandingan dokumentasi dan studipustaka berasal dari mewawancarai para ahli (Ghony dan Almanshur,2014).

Konsep triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, melakukan pengecekan terhadap tingkatan kepercayaan penemuan hasil dari bermacam teknik pengumpulan data. Kedua, melakukan pengecekan terhadap sumber data yang beda dengan metode yang sama (Moleong,2012).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat melalui penelitian ini bahwa menurut teori Ferdinand de Saussure, bahasa merupakan sistem tanda yang membentuk realitas sosial. Dalam hal ini, pesan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tagar *Signal For Help* pada Youtube Canadian Women's Foundation dapat dilihat sebagai bagian dari sistem tanda yang membentuk realitas tentang kekerasan rumah tangga. Pesan ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang masalah tersebut..Dalam video ini, elemen visual dan bahasa digunakan secara efektif untuk mengomunikasikan pesan-pesan tersebut. Penggunaan warna, gestur, dan narasi dalam video berperan penting dalam menggambarkan situasi kekerasan dalam rumah tangga dan menggugah emosi penonton. Pesan-pesan yang disampaikan melalui video yaitu meningkatkan kesadaran publik terhadap masalah kekerasan berbasis gender, menyediakan informasi dan dukungan kepada korban, serta menyoroti pentingnya bantuan yang dapat diberikan secara rahasia. Serta dengan penggunaan tagar yang efektif dan strategi komunikasi yang tepat, pesan ini membantu memperkuat narasi tentang kekerasan rumah tangga sebagai masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Dalam konteks teori Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa pesan Tagar *Signal For Help* pada Youtube Canadian Women's Foundation adalah bagian penting dari sistem tanda bahasa yang membentuk realitas sosial tentang kekerasan rumah tangga.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Youtube sebagai media *entertain* memiliki daya tarik kuat dalam masyarakat dan dapat memberikan efek langsung yang cukup signifikan. Sehingga untuk pihak-pihak yang ingin menyampaikan gagasan-gagasan tertentu, media ini dapat digunakan sebagai media yang efektif.
2. Penggunaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure sangat membantu memecahkan tanda yang membentuk tanda dalam kehidupan sosial. Untuk itu, dibutuhkan penelitian-penelitian lain dengan model analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menunjang dan melengkapi penelitian dengan kajian yang telah ada sebelumnya.
3. Peneliti berharap masyarakat untuk lebih perhatian kepada kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang ada di sekitar kita karena sejatinya mereka membutuhkan perhatian dan pertolongan kita sebab mereka telah menerima dampak secara fisik dan mental.
4. Peneliti berharap dari hasil yang sudah didapatkan dapat memberikan motivasi kepada Yayasan, Organisasi, Komunitas maupun masyarakat di Indonesia untuk tergerak membuat kampanye edukasi terhadap perempuan mengenai *Signal For Help* untuk membantu mengurangi kekerasan dalam rumah tangga.
5. Peneliti berharap bahwa masyarakat di berbagai lapisan tergerak untuk memberikan pelatihan dan workshop di komunitas untuk mengajarkan kepada masyarakat cara mengenali dan merespons *signal for help*. Pelatihan ini dapat melibatkan pihak berwenang, pekerja sosial, atau

kelompok pendukung korban kekerasan berbasis gender. Masyarakat harus diberikan keterampilan untuk mengenali dan memberikan dukungan kepada korban ketika melihat *signal for help*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian*. Alauddin.
- Ahmad. (2022). *Islam Menyikapi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Hidayatullah.Com.<https://hidayatullah.com/konsultasi/2022/10/03/237680/islam-menyikapi-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt.html> Apa bedanya pencabulan, serangan seksual, pelecehan seksual dan pemerkosaan?. The Conversation. <https://theconversation.com/apa-bedanya-pencabulan-serangan-seksual-pelecehan-seksual-dan-pemerkosaan-130063>.
- Bank, W. (2019). *Health and Safety Directorate*. The World Bank. https://www.worldbank.org/en/work-with-us/hsd/home/signal_for_help
- Barzah, A. Z. D. A., & Al Anshory, A. M. (2022). Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 54–66. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07.MAKNA>
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Canada, G. of (2020) Domestic Violence.
- Coker, A. L., Smith, P. H., Bethea, L., King, M. R., & McKeown, R. E. (2000) „No T”, Physical Health Consequences of Physical and Psychological Intimate Partner Violence. *Archives of Family Medicine*, 9, pp. 451–457. Available at: <https://doi.org/10.1001/archfami.9.5.45>.
- Dian Rosalina. (2022). *Bahaya di Balik Smiling Depression*. Cxomedia. <https://www.cxomedia.id/wellnes/20221214153753-18-177471/bahaya-di-balik-smiling-depression#:~:text=Adalah Smiling Depression%2C istilah untuk,dibilang sangat sempurna tanpa cela>
- Eka Putri, N. L. W. (2009). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1039>
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>
- Foundation, C. women’s. (2019). *About us*. Canadian Women’s Foundationn. <https://www.womensfundingnetwork.org/member/canadian-womens-foundation/>
- Halid, R. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami. In *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8127-Full_Text.pdf
- Hilary Weissma. (2020). *Ways to Secretly Signal for Help If There’s Violence at Home or You’re in Danger*. GoodRx Health. <https://www.goodrx.com/health-topic/mental-health/how-to-signal-for-help-when-there-is-violence-at-home>
- Headline Media Online Indonesia. “, Jurnal Komunikasi Indonesia, 8, pp. 166–181.
- Huriyani, Y. (2008). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan Privat Yang Menjadi Persoalan Publik. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 75–86.
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 44–59.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual

- Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Kemenkumham (2020) KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI.
- Kurniasari, N. D., Teguh, S., Rachmad, H., Dewi, Y. R., Dessy, Q., Ariffin, S., Djuarsa, S., Pawito, S., Administrasi, P. U., Gunawan, S., Fauzi, A., & Redaksi, A. (2015). *Penanggung Jawab Surokim Ketua Penyunting Sekretaris Penyunting Penyunting Pelaksana Penyunting Ahli: Vol. IX* (Issue 2).
- Kusumawardhani, N. A., & Santi, I. K. (2019) „Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada
- Liana, S. (2022). *Female and male gestures and signals of sexual interest*. 149–153.
- Makarim, M. (2012). Memaknai Kekerasan. *Lembaga Studi Dan Advokasi Masyarakat*, 1–19. <http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/12/MEMAKNAI-KEKERASAN.pdf>
- Mulyana, A., Ferdinan Alamsyah, F., & Adi Nugraha, Y. (2019). REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM “THE RAID: REDEMPTION.” *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 3(2), 145–155. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, M., & Arifin, Z. (2019). PESAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM SEBUAH PEMENTASAN TEATER (Study Analisis Semiotika pada Pertunjukan Teater SMA LB N Senenan Jepara). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1029>
- Ni'mah, N. (2016). Dakwah Komunikasi Visual. *Islamic Communication Journal*, 1(1), 104–120. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1241>
- pos kupang. (2018). *Jangan Ancungkan Jempol, Membuka Tangan atau Bikin Simbol V, Itu Penghinaan*. Pos Kupang.Com. <https://kupang.tribunnews.com/amp/2018/03/05/jangan-ancungkan-jempol-membuka-tangan-atau-bikin-simbol-v-itu-penghinaan>
- Prawitasari, J. E. (2016). Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal. *Buletin Psikologi*, 3(1), 27–43. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/13384/9598>
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119>
- Rajan, D. (2011). *Women with Disabilities and Abuse: Access to Supports Report on the Pan-Canadian Focus Groups. March*, 19. www.dawncanada.net Ramadhan,
- F. R. (2018). “Kekerasan Bisa Dimaknai Berbeda-Beda”: Ragam Pemaknaan Atas Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Praktik Gerakan Sosial Aliansi Laki-Laki Baru. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v7i2.169>
- Rofiah, N. (2017). Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.829>
- Said, A. A., Cahyadi, D., & Arifin, I. (2017). Struktur Media Pembelajaran dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual. *Tanra*, 4(2), 1–13.
- Sari, G. G., & Surya, S. (2018). Makna Kekerasan bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pekanbaru. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(3), 301.

- <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i3.518>
- Shadiqien, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VIRTUAL PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v3i1.3573>
- Signal. (2013). Who will Help in Situations of Intimate Partner Violence: Exploring Personal Attitudes and Bystander Behaviours. *International Journal of Criminology and Sociology*, 2004, 199–209. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2013.02.20>
- Situmeang, I. V. O. (2020). MAKNA CINTA DALAM LIRIK LAGU AUT BOI NIAN SOUNDTRACK FILM TOBA DREAMS (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 123–148. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1474>
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Thomas, A. (2019). *How to Spot a Signal for Help, and How to Respond*. Domestic Saltther. <https://www.domesticshelters.org/articles/escaping-violence/how-to-spot-a-signal-for-help-and-how-to-respond>
- Wijaya, E. (2017). Bentuk Komunikasi Nonverbal dan Verbal yang Dilakukan Seorang Gay untuk Saling Mengenal Sesamanya. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 1–11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6145/5642>
- Worldbank. (2019). *Health and Safety Directorate*. Worldbank.Com. https://www.worldbank.org/en/work-with-us/hsd/home/signal_for_help
- Yasmin.A. (2020). *Komunikasi Verbal VS Komunikasi Non Verbal*. Binus University. <https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal/>